

## ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2016-2020

Moh. Deni Kantono<sup>1</sup>, Prayitno Basuki<sup>2</sup>, Eka Agustiani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Jl. Mapahit No. 62 Mataram

[mohdenikantono@gmail.com](mailto:mohdenikantono@gmail.com), [prayitno.basuki.1962@gmail.com](mailto:prayitno.basuki.1962@gmail.com), [ekaagustiani27@gmail.com](mailto:ekaagustiani27@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat kepatuhan wajib pajak hotel dan wajib pajak restoran berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah serta untuk mengetahui variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap penerimaan pajak daerah di kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang sudah melewati Uji Asumsi Klasik. Hasil penelitian dari analisis pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran terhadap penerimaan pajak daerah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2016-2020 berdasarkan hasil olah data program E-views adalah tingkat kepatuhan wajib pajak hotel berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak daerah Kabupaten Lombok Tengah, tingkat kepatuhan wajib pajak restoran berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak daerah Kabupaten Lombok Tengah, tingkat kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran berpengaruh secara bersama-sama terhadap penerimaan pajak daerah Kabupaten Lombok Tengah, dan variabel yang paling berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah Kabupaten Lombok Tengah adalah variabel tingkat kepatuhan wajib pajak restoran.*

*Kata Kunci: Metode Kuantitatif Deskriptif, Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak, PAD.*

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether the level of compliance of hotel taxpayers and restaurant taxpayers has an effect on local tax revenues and to determine the most dominant variable influencing local tax revenues in Central Lombok district. This research uses descriptive quantitative method. The data collection techniques used interviews, observation, and documentation. Analysis of the data in this study using multiple linear regression analysis method that has passed the Classical Assumption Test. The results of the analysis of the effect of hotel and restaurant taxpayer compliance on local tax revenue in Central Lombok Regency in 2016-2020 based on the results of the E-views program data processing is that the level of hotel taxpayer compliance has a significant effect on local tax revenue in Central Lombok Regency, the level of compliance restaurant taxpayers have a significant effect on local tax revenues in Central Lombok Regency, the level of compliance of hotel and restaurant taxpayers*

*jointly affects local tax revenues in Central Lombok Regency, and the variable that most influences local tax revenues in Central Lombok Regency is the level of compliance variable. restaurant taxpayer.*

*Keywords: Descriptive Quantitative Method, Taxpayer Compliance Level, PAD.*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kesatuan yang menganut asas desentralisasi dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dengan memberikan keleluasaan kepada daerah dalam melaksanakan Otonomi Daerah. sejak di berlakukannya Otonomi Daerah di Indonesia pada tahun 2001, hal ini membuat daerah dituntut mencari berbagai alternatif sumber-sumber penerimaan untuk digunakan untuk pengeluaran atau belanja daerah.

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Undang-Undang. Adapun Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) antara lain: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah. Adapun jenis Pajak Daerah menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 di antara lain, Pajak Provinsi yang terdiri dari, Pajak Kendaraan Bermotor, Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan dan Pajak Rokok. Sedangkan Pajak Kabupaten/Kota terdiri dari, Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan perdesaan dan perkotaan dan Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan. Salah satu jenis Pajak Daerah diantaranya Pajak Hotel dan Pajak Restoran.

Potensi penerimaan dari pajak hotel dan restoran di Kabupaten Lombok Tengah cukup menjanjikan, selain menjadi kawasan wisata unggulan, Kabupaten Lombok Tengah dilihat dari topografi wilayah merupakan daerah perbukitan dan berbatasan langsung dengan samudera sehingga memiliki potensi wisata pantau yang indah, hal ini menyebabkan penduduk domestic maupun mancanegara melakukan perjalanan wisatanya sehingga kebutuhan akan hotel dan restoran cukup tinggi. Secara teori jika hotel dan restoran berkembang maka penerimaan pajak dari sektor pajak hotel dan pajak restoran meningkat, akan tetapi besarnya penerimaan daerah bukan hanya dilihat dari berkembangnya jumlah wajib pajak hotel dan restoran saja namun juga dilihat dari tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayarannya.

Hasil penelitian Ghani, Hidayat, Endang dan Pamungkas (2016) Tentang Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang), menunjukkan bahwa pajak hotel berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penerimaan pajak daerah, pajak restoran berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap penerimaan pajak daerah, dan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah Kota Malang adalah variabel kepatuhan wajib pajak hotel.

Hasil penelitian Fachmi, Cahyana, Dali (2013), Tentang Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Wajib Pajak Restoran Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Pada

Bappeda Kabupaten Bogor, menunjukkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak hotel secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah dikarenakan masih terdapat wajib pajak yang tidak patuh, kepatuhan wajib pajak restoran berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah, dan kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran berpengaruh secara bersama-sama secara signifikan terhadap penerimaan pajak daerah.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### **Pajak**

Pajak adalah pungutan dari masyarakat oleh Negara (pemerintah) berdasarkan undang-undang yang bersifat dapat dipaksakan dan terutang oleh yang wajib membayarnya dengan tidak mendapat prestasi kembali (kontra prestasi/balas jasa) secara langsung, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Menurut Gunadi (2005:4), kepatuhan pajak dalam hal ini diartikan bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi, seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi administrasi. Gunadi (2013:94) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak menggambarkan keadaan dimana wajib pajak dapat melaksanakan semua kewajibannya dan memenuhi hak dan kaitannya dengan perpajakan.

### **Pajak Hotel**

Menurut Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 pasal 1 angka 20 dan 21, pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel.

### **Pajak Restoran**

Menurut Undang-Undang nomor 28 tahun 2009 pasal 1 angka 22 dan 23, pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran.

### **Penerimaan Asli Daerah (PAD)**

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah Pada Pasal 285 ayat (1), Pendapatan Asli Daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih yang diperoleh dari pajak daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan serta lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

## 3. METODE PENELITIAN

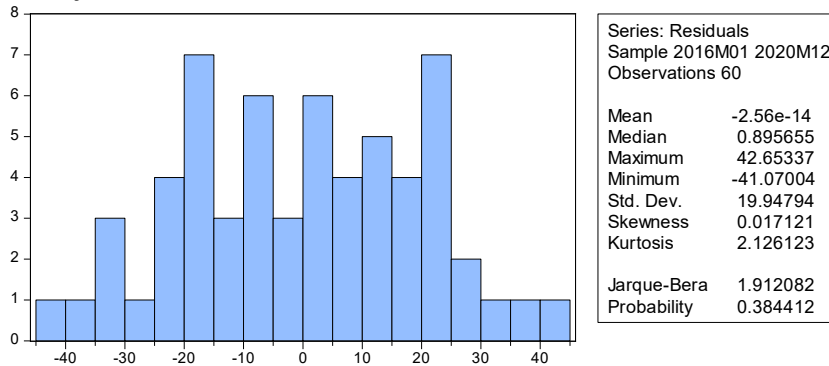
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Bappeda Kabupaten Lombok Tengah. Analisis data menggunakan regresi linier berganda yang sudah melewati Uji Asumsi Klasik dan menarik kesimpulan. Jenis data adalah data sekunder dari Tahun 2016-2020

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian kemudian data diperoleh selanjutnya analisis data menggunakan Eviews 9, maka diperoleh jawaban yang menjadi pertanyaan pada rumusan masalah sehingga dapat diuraikan pada pembahasan. Berikut merupakan hasil analisis :

##### 1. Uji Asumsi Klasik

###### A. Uji Normalitas



Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 08/30/21 Time: 21:37				
Sample: 2016M01 2020M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-71.32988	13.94175	-5.116278	0.0000
X1	0.565454	0.253841	2.227591	0.0299
X2	1.416119	0.270735	5.230641	0.0000
R-squared	0.600824	Mean dependent var	52.45500	
Adjusted R-squared	0.586818	S.D. dependent var	31.57300	
S.E. of regression	20.29489	Akaike info criterion	8.907322	
Sum squared resid	23477.30	Schwarz criterion	9.012039	
Log likelihood	-264.2197	Hannan-Quinn criter.	8.948283	
F-statistic	42.89708	Durbin-Watson stat	0.329631	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil uji dengan software EViews 9 dapat kita ketahui bahwa dari tabel diatas nilai Pprobability sebesar 0,384412, yang artinya ( $0,384412 > 0,05$ ) dari hasil ini menunjukkan bahwa nilai probability lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persebaran data yang normal atau bebas dari permasalahan normalitas.

## 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Persamaan regresi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen adalah hasil koefisien B. Model regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + X_1 \beta_1 + X_2 \beta_2 + e_i$$

$$Y = -71.32988 + 0.565454 X_1 + 1.416119 X_2 + e_i$$

Dimana :

- $\beta_0$  (konstanta) = -71.32988 artinya apabila variabel independennya yaitu jumlah wajib pajak hotel patuh dan jumlah wajib pajak restoran patuh adalah 0, maka besarnya penerimaan pajak daerah berkurang sebesar -71.32988 % atau dibulatkan menjadi -71,33%.
- $\beta_1 = 0.565454$  artinya apabila jumlah wajib pajak hotel patuh meningkat sebanyak 1 satuan, maka penerimaan pajak daerah akan meningkat sebesar 0.565454% atau dibulatkan menjadi 0,56%.
- $\beta_2 = 1.416119$  artinya apabila jumlah wajib pajak restoran patuh meningkat sebanyak 1 satuan, maka penerimaan pajak daerah akan meningkat sebesar 1.416119% atau dibulatkan menjadi 1,42%.
- $e_i = \text{Standar error}$

## 3. Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel diatas Menunjukkan nilai  $R\text{-squared} = 0.600824$  ,hal ini berarti besarnya variabel dependen penerimaan pajak daerah dalam model y dapat menjelaskan hubungan variabel independen jumlah wajib pajak hotel patuh dan jumlah wajib pajak restoran patuh sebesar 60,08% atau dibulatkan 60%,sedangkan sisanya 40% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

## 4. Hasil Uji Standardized Coefficient

Scaled Coefficients			
Date: 09/23/21 Time: 04:06			
Sample: 2016M01 2020M12			
Included observations: 60			
		Standardized	Elasticity
Variable	Coefficient	Coefficient	at Means
C	-71.32988	NA	-1.359830
X1	0.565454	0.249680	0.723205
X2	1.416119	0.586277	1.636625

Dapat diketahui dari hasil uji standardized menggunakan software Eviews 9 bahwa nilai absolut dari variabel tingkat kepatuhan wajib pajak hotel sebesar 0.249680. dan nilai absolut dari variabel tingkat kepatuhan wajib pajak restoran sebesar 0.586277. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen adalah variabel X2 atau Variabel tingkat kepatuhan wajib pajak restoran yaitu sebesar 0.586277.

### **Pembahasan Hasil Analisis**

1. Pengaruh kedua variabel bebas tingkat kepatuhan wajib pajak hotel dan tingkat kepatuhan wajib pajak restoran terhadap penerimaan pajak daerah  
Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa variabel independen yaitu variabel tingkat kepatuhan wajib pajak hotel dan tingkat kepatuhan wajib pajak restoran mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap penerimaan pajak daerah. hasil tersebut membuktikan bahwa dengan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran maka akan meningkatkan penerimaan pajak daerah sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap daerah dalam pembangunan maupun pengeluaran-pengeluaran. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai signifikan, dengan adanya peningkatan kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran dapat memberikan dorongan atau menjadi factor pendukung dalam upaya memaksimalkan penerimaan pajak daerah.
2. Pengaruh Variabel Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Daerah  
Dapat diketahui dari nilai probability dari tingkat kepatuhan wajib pajak hotel sebesar 0.0299, dimana ( $0.0299 < 0.05$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak hotel berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. hasil tersebut membuktikan bahwa dengan meningkatkan kepatuhan wajib pajak hotel maka penerimaan daerah akan meningkat.
3. Pengaruh Variabel Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Restoran Terhadap Penerimaan Pajak Daerah  
Dapat diketahui nilai probability dari tingkat kepatuhan wajib pajak restoran sebesar 0.0000, dimana ( $0.0000 < 0.05$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak restoran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kepatuhan wajib pajak restoran maka penerimaan daerah akan meningkat.
4. Variabel yang Paling Dominan Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah  
Dapat diketahui dari hasil uji standardized menggunakan software Eviews 9 bahwa nilai absolut dari variabel tingkat kepatuhan wajib pajak hotel sebesar 0.249680. dan nilai absolut dari variabel tingkat kepatuhan wajib pajak restoran sebesar 0.586277. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen adalah variabel X2 atau Variabel tingkat kepatuhan wajib pajak restoran yaitu sebesar 0.586277. sehingga dapat diketahui dari data hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti dapat dinyatakan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi penerimaan pajak daerah adalah variabel tingkat kepatuhan wajib pajak restoran , disebabkan oleh jumlah wajib pajak dan jumlah wajib pajak patuh restoran lebih banyak dan setiap tahun meningkat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama simultan terhadap penerimaan pajak daerah.  
Berdasarkan hasil analisis tingkat kepatuhan wajib pajak hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah.
2. Berdasarkan hasil analisis tingkat kepatuhan wajib pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah.
3. Berdasarkan hasil analisis variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah adalah variabel tingkat kepatuhan wajib pajak restoran.

### Saran

Penulis menyarankan agar lembaga pemerintahan di Kabupaten Lombok Tengah untuk lebih memperhatikan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak, pada hakekatnya kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh kondisi system administrasi perpajakan yang meliputi tax service dan tax enforcement. Langkah-langkah perbaikan administrasi diharapkan dapat mendorong kepatuhan wajib pajak melalui dua cara yang meliputi wajib pajak patuh karena mendapatkan pelayanan yang baik, cepat, dan menyenangkan serta pajak yang mereka bayar akan bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan wajib pajak akan patuh karena mereka berpikir bahwa mereka akan mendapatkan sanksi yang berat akibat pajak yang tidak mereka laporkan terdeteksi system informasi dan administrasi perpajakan serta kemampuan crosschecking informasi dengan instansi lain (Djoko Slamet Surjoputro dan Junaedi Eko Widodo, 2004:41-51).

## DAFTAR PUSTAKA

- Siahan, mariohot pahala. (2013). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Berdasarkan Undang- Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta : Rajawali Pers
- Wirawan, nata.(2016). *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Deskriptif) Edisi keempat*. Denpasar : herara Emas
- Santoso Singgih (2019). *Mahir Statistik Parametrik* : PT Elex Media Komputindo.
- Waluyo dan Wirawan B ilyas. (2000). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Retno Nilasari. (2007:25-49). *Analisis Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi Kasus Pada Suku Dinas Pendaootan Daerah jakarta Pusat I)*.
- Humala Setia. (2015:11-14). *Pengaruh frekuensi pemeriksaan pajak dan kualitas pemeriksa pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak badan*.
- Tri Suryanti. (2013:62-66). *Pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak badan terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan dengan penagihan pajak sebagai variable moderating (Studi Kasus pada kantor pelayanan Pajak Pratama Serpong)*.

Ervina Yuliani Oey. (2012:20-36). *Evaluasi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan dan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta.*

Monita Pantreysih Dauhan at all., (2015:428-433). *Analisis Kepatuhan Wajib pajak Badan Berdasarkan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Studi Kasus pada kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bitung).*